

EVALUASI KEGIATAN DIKLAT PEMBUATAN BUTIR SOAL UJIAN NASIONAL (UN) JENJANG SMP/ MTs. KABUPATEN KUTAI TIMUR TAHUN 2017

Tendas Teddy Soesilo

Widyaiswara LPMP Provinsi Kalimantan Timur

Abstrak

Evaluasi kegiatan diklat Pembuatan Butir Soal UN Jenjang SMP/MTs. Kab. Kutim Tahun 2017 ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) tingkat kepuasan peserta diklat, (2) terjadi atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diklat. Untuk mencapai tujuan evaluasi tersebut digunakan model evaluasi dari Donald L. Kirkpatrick atau biasa disingkat Modeln Kirkpatrick yang dibatasi pada level I (Reaksi) dan level II (Pengetahuan). Hasil analisis evaluasi dan pembahasan menunjukkan bahwa pada diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Jenjang SMP/MTs. Kab. Kutim Tahun 2017: (1) tingkat kepuasan peserta diklat di kedua kelas MIPA dan Bahasa dari hari ke hari selalu terjadi peningkatan, dan pada hari ke – 4 seluruh peserta diklat (100 %) merasa puas (senang dan sangat senang) dalam mengikuti kegiatan diklat, (2) telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pada peserta diklat, yakni sebesar 24.85 di kelas MIPA dan 14.38 di kelas Bahasa.

Kata Kunci: *Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional, Kirkpatrick, relevansi, efektifitas*

PENDAHULUAN

Dengan selesainya program kegiatan diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional (SKL) Ujian Nasional (UN) Jenjang SMP/MTs. Tahun 2017, tentu tidak serta merta berakhir pula kegiatan yang terkait dengan kegiatan penyelenggaraan diklat tersebut. Karena, beberapa persoalan terkait dengan kegiatan diklat itu bisa muncul sebelum, selama dan setelah setelah berakhirnya kegiatan diklat. Beberapa

pertanyaan itu antara lain: (1) Bagaimanakah tingkat kepuasan peserta diklat selama mengikuti proses pembelajaran?, (2) Bagaimanakah kemampuan Fasilitator dalam memfasilitasi kegiatan diklat?, (3) Bagaimanakah efektivitas dan relevansi kegiatan diklat?, dan (4) Apakah telah terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan pada peserta diklat?

Semua pertanyaan di atas hanya dapat dijawab dan dicari solusi, serta ditindaklanjuti sebagaimana mestinya, jika dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat tersebut. Evaluasi kegiatan diklat yang dimaksud adalah suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang terkait dengan pelaksanaan diklat dengan tujuan untuk mengambil keputusan terkait dengan kegiatan diklat tersebut. (Sukardi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari evaluasi kegiatan diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Jenjang SMP/MTs. Kab. Kutim Tahun 2017 ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) tingkat kepuasan peserta diklat, (2) kemampuan Fasilitator diklat, (3) efektivitas dan relevansi penyelenggaraan diklat, dan (4) terjadi atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diklat.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil evaluasi kegiatan diklat ini adalah: (1) Sebagai bahan masukan bagi Fasilitator dan Panitia Penyelenggaraan Diklat, guna perbaikan dan penyempurnaan pada kegiatan diklat di masa yang akan datang, dan (2) Sebagai bahan masukan bagi Pimpinan Lembaga untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan pembinaan kepada Fasilitator dan Panitia Penyelenggara kegiatan diklat.

KAJIAN TEORI

Pengertian Evaluasi Kegiatan Diklat

Menurut Lincoln seperti dikutip Arifin (2013), mengemukakan bahwa evaluasi adalah “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Adapun menurut Sukardi (2009), dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari data atau informasi tentang objek

atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut.

Hakikat Evaluasi Kegiatan Diklat

Dalam program pelatihan atau diklat, evaluasi merupakan bagian yang harus ada, sehingga keberadaan evaluasi dalam program pelatihan sangatlah penting untuk dilakukan. Maka tidak heran, jika evaluasi harus sudah masuk dalam perencanaan program, termasuk juga dengan pembiayaannya. Evaluasi pada hakikatnya bertujuan mengukur keberhasilan program dalam segi hasil belajar partisipan dan kualitas penyelenggaraan program. Hasil belajar partisipan dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan partisipan (peserta diklat), yang diperkirakan sebagai akibat dari pelatihan. Sedangkan kualitas penyelenggaraan program terlihat dalam aspek-aspek yang bersifat teknis dan substantif (Sukardi, 2014).

Komponen Evaluasi Kegiatan Diklat

Menurut Arikunto (2010), beberapa komponen kegiatan diklat yang perlu dievaluasi antara lain meliputi komponen – komponen adalah: (1) Pencapaian tujuan dan ketepatan tujuan, (2) Isi atau materi pelatihan, (3) Narasumber atau fasilitator pelatihan, (4) Peserta pelatihan, (5) Metodologi Pelatihan/Efektivitas Pelatihan, (6) Penyelenggara/Panitia Pelatihan.

Model Evaluasi Kegiatan Diklat

Pemilihan model evaluasi ini menjadi penting dikarenakan setiap program memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki asumsi, pendekatan, terminologi, dan logika berpikir yang berbeda pula. McDavid & Hawthorn; (2006; p.376), menyatakan bahwa untuk menentukan jenis atau model evaluasi yang hendak digunakan, seorang evaluator biasanya mempertimbangkan dua hal, yaitu jenis program yang hendak dievaluasi dan tujuan atau untuk kepentingan apa suatu evaluasi itu dilakukan.

Salah seorang tokoh yang mencoba memperkenalkan model evaluasi untuk program-program *short-term* dengan bidang garapan dan tujuan yang spesifik adalah *Donald L. Kirkpatrick* yang biasa disingkat *Kirkpatrick* dan model evaluasi yang ia kembangkan itu dikenal dengan *Model Kirkpatrick*. *Kirkpatrick* memperkenalkan model evaluasinya pertama kali pada tahun 1975. Menurut *Kirkpatrick*, evaluasi

didefinisikan sebagai kegiatan untuk menentukan tingkat efektifitas suatu program pelatihan. Dalam model Kirkpatrick, evaluasi dilakukan melalui empat level, yaitu:

Level I (Reaksi)

Evaluasi di level I ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan. Kualitas proses atau pelaksanaan suatu pelatihan dapat diukur melalui tingkat kepuasan pesertanya. Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan atau proses suatu pelatihan akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta dalam pelaksanaan pelatihan.

Level II (Pengetahuan)

Evaluasi di level II ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi diklat atau sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan. Program pelatihan dikatakan berhasil ketika aspek tersebut mengalami perbaikan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Alat ukur yang bisa digunakan adalah tes tertulis dan tes kinerja. Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur tingkat perbaikan pengetahuan dan sikap peserta, sementara tes kinerja dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penambahan keterampilan peserta. Untuk dapat mengetahui tingkat perbaikan aspek - aspek tersebut, tes dilakukan sebelum dan sesudah program kegiatan dilakukan (*Pre test dan Post Test*).

Level III (Aplikasi)

Evaluasi di level III ini bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku kerja peserta pelatihan setelah mereka kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Evaluasi perilaku ini dapat dilakukan melalui observasi langsung ke dalam lingkungan kerja peserta atau kuesioner atau melalui wawancara dengan atasan maupun rekan kerja peserta.

Level IV (Dampak)

Evaluasi di level IV ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap tingkat produktifitas perusahaan. Aspek yang bisa menjadi acuan dalam evaluasi ini meliputi kenaikan produksi, peningkatan kualitas produk, penurunan biaya, penurunan angka kecelakaan kerja baik kualitas maupun kuantitas, penurunan *turn over*, maupun kenaikan tingkat keuntungan.

METODE EVALUASI

Sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan, maka model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi kegiatan diklat ini adalah Model *Kirkpatrick* yang dibatasi hanya pada level I (Reaksi) dan level II (Pengetahuan). Model ini dipilih karena beberapa alasan yakni: (1) sederhana, (2) mudah dipahami, (3) fleksible, (4) hasilnya bisa menjelaskan dengan lengkap, (5) programnya sudah tersedia, dan (6) banyak digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi kegiatan diklat.

Sebagai subjek dalam evaluasi ini adalah: peserta, fasilitator dan panitia kegiatan diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Jenjang SMP/ MTs. Kab. Kutim Tahun 2017. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah: (1) *Smile Face*, yang digunakan untuk mengevaluasi kepuasan kegiatan dan logistik harian peserta diklat, (2) Kisi – Kisi dan Butir Soal Pre Test dan Post Test, lengkap dengan Kunci Jawaban dan Norma Penilaiannya, yang digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan peserta diklat.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan menghitung persentase banyak peserta diklat yang merasa sangat senang dan senang, berdasarkan hasil lembar angket *Smile Face* yang dibagikan selama kegiatan diklat pada hari ke-2, 3 dan 4.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan menghitung rerata hasil penilaian peserta diklat, kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Interpretasi Nilai Rerata dengan Nilai Kualitas Kemampuan Fasilitator Diklat

Nilai Rerata	Interpretasi
3.50 – 4.00	Sangat Baik
2.50 – 3.49	Baik
1.50 – 2.49	Cukup
1.00 – 1.49	Kurang

Analisis Data Efektifitas dan Relevansi Kegiatan Diklat

Teknik analisis data untuk menghitung Relevansi dan Efektivitas kegiatan diklat ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut: (1) menghitung persentase banyak peserta yang menilai 4 dan/ atau 5 dari setiap pertanyaan pada Lembar Evaluasi Peserta no 1 sd 6 (Q1 sd Q6), (2) Menghitung Relevansi = Jumlah Rerata % peserta yang menilai 4 dan/ atau 5 pertanyaan 1 + 6 (Q1+Q6) di atas atau Relevansi = $(Q1+Q6)/2$, (3) Menghitung efektifitas = Jumlah Rerata % peserta yang menilai 4 dan/ atau 5 pertanyaan 2 - 5 (Q2+Q3+Q4+Q5) atau Efektivitas = $(Q2+Q3+Q4+Q5)/4$, (4) Menginterpretasikan hasil perhitungan efektifitas dan relevansi dengan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Interpretasi Nilai Persentase dengan Nilai Kualitas Efektifitas dan Relevansi Kegiatan Diklat

Persentase	Interpretasi	
	Efektifitas	Relevansi
81 % – 100 %	Sangat Efektif	Sangat Relevan
61 % – 80 %	Efektif	Relevan
51 % – 60 %	Cukup Efektif	Cukup Relevan
41 % – 50 %	Kurang Efektif	Kurang Relevan
0 % – 40 %	Tidak Efektif	Tidak Relevan

Teknik analisis data ini dilakukan dengan melakukan uji T Test dan menghitung *Effect Size* dengan menggunakan Microsoft Excel. Dari hasil T-Test tersebut selanjutnya diinterpretasikan, jika t-test (p value) $\leq 0,05$, maka dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan (terjadi pembelajaran) pada peserta dan jika t-test (p value) $> 0,05$ dinyatakan tidak terjadi peningkatan pengetahuan dengan keyakinan

95%. Jika terjadi pembelajaran (t -test (p value) $\leq 0,05$), barulah dihitung *Effect Size* dengan rumus =
$$\frac{\text{rerata post-test} - \text{rerata pre-test}}{\text{standar deviasi}}$$

Selanjutnya hasil perhitungan *Effect Size* diinterpretasikan berdasarkan tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Interpretasi hasil perhitungan *Effect Size*

Nilai Rerata	Telah Terjadi Peningkatan Pembelajaran
0.80 – 1.00	Tinggi
0.50 – 0.79	Sedang
0.20 – 0.49	Rendah

HASIL EVALUASI

Gambaran Umum Kegiatan Diklat

Nama kegiatan ini adalah Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Ujian Nasional Jenjang SMP/ MTs. Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017, atau disingkat Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Jenjang SMP/MTs. Kab. Kutim Tahun 2017. Kegiatan diklat ini terselenggara berkat kerja sama LPMP Provinsi Kalimantan Timur dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur.

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 3 - 7 Maret 2017 di LPMP Kaltim Jl. Cipto Mangunkusumo KM. 2 Samarinda Seberang, Telp. 0541 – 260304. Sasaran kegiatan diklat ini sebanyak 52 orang guru kelas IX SMP/MTs. masing – masing yang terdiri atas 13 orang untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA, yang dibagi ke dalam dua kelas, yakni kelas MIPA (Matematika dan Ilmu Penegetahuan Alam) dan kelas Bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).

Sebagai Penyaji/fasilitator kegiatan diklat ini terdiri atas 4 orang Widyaiswara LPMP Kaltim, yang kompeten di bidangnya, yakni: (1) Tendas Teddy Soesilo, S.Pd. (Matematika), (2) Dr. Rita Zahra, M.Pd. (IPA), (3) Wahyuni, S.Pd. (B. Inggris), dan Dra. Sri Sulistiawaty, M.Pd (B. Indonesia).

Diklat ini menggunakan pola 52 Jam Pelajaran ($a' = 45$ menit). Materi Diklat dikelompokkan ke dalam: (1) Program Umum, terdiri atas 2 Mata Diklat, yakni: (a) Pembukaan dan Kebijakan, dan (b) Orientasi Progamam, (2) Program Pokok, terdiri atas 4 Mata Diklat, yakni: (a) selengkapnya sebagaimana tercantum pada tabel 5 berikut ini: (a) Teknik

Penilaian dan Prosedur Pengembangan Tes, (b) Penyusunan Kisi-Kisi dan Penulisan Soal, (c) Perakitan dan Telaah Butir Soal, (d) Analisis Butir Soal dan Perangkat Tes dan Pengembangan Bank Soal, (3) Program Penunjang, yang terdiri atas 3 Mata Diklat, yakni: (a) Evaluasi, (b) Laporan Kegiatan Diklat, (c) Penutupan.

Hasil Evaluasi Harian Kepuasan Peserta Diklat

Hasil evaluasi harian kepuasan peserta diklat terhadap penyelenggaraan diklat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Evaluasi Harian Kepuasan Peserta Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional SMP/MTs Kutim Th. 2017 Untuk Kelas MIPA.

Hr ke-	Sangat Senang		Senang		Jumlah		Biasa Saja		Tertidur		Cemberut	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	6	23.1	15	57.7	21	80.8	5	19.2	0	0	0	0
3	12	46.2	13	50	25	96.2	1	3.85	0	0	0	0
4	19	73.1	7	26.9	26	100	0	0	0	0	0	0

Hasil Evaluasi Harian Kepuasan Peserta Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional SMP/MTs Kutim Th. 2017 untuk Kelas Bahasa.

Hr ke-	Sangat Senang		Senang		Jumlah		Biasa Saja		Tertidur		Cemberut	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	4	15.4	13	50	17	65.4	5	19.2	5	19.2	0	0
3	10	38.5	12	46.2	22	84.6	2	7.69	1	3.85	0	0
4	17	65.4	9	34.6	26	100	0	0	0	0	0	0

Dari tabel 4 dan 5 di atas menunjukkan bahwa banyak peserta yang sangat senang dan/ atau senang pada hari ke – 2, 3 dan 4 selalu terjadi peningkatan, sehingga pada hari ke-4 di kedua kelas telah mencapai 100 %. Hal ini berarti Fasilitator dan Panitia telah bisa memanfaatkan hasil evaluasi harian untuk meningkatkan kepuasan peserta diklat.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Diklat

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional SMP/MTs Kutim Th. 2017

Hasil Tes	Pada Kelas MIPA			Pada Kelas Bahasa		
	Pre Test	Post Test	Peningkatan	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Rerata	44.62	69.46	24.85	50.85	65.23	14.38
Standar Deviasi	13.61	14.69		16.16	15.99	
Effect Size	1.82570861			0.890359099		
T-Test	0,000000046678			0.00110703		

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil T-Test pada kelas MIPA adalah $p = 0,000000046678 < 0.05$ dan pada kelas Bahasa $p = 0.00110703 < 0.05$. Hal itu menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta diklat dengan dampak pembelajaran tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai effect size sebesar 1.82570861 pada kelas MIPA dan 0.890359099 pada kelas Bahasa. Adapun rerata besar peningkatan dampak pembelajaran tersebut sebesar 24.85 di kelas MIPA dan 14.38 di kelas Bahasa.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis evaluasi dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional SMP/MTs Kutim Th. 2017: (1) banyak peserta yang merasa puas (sangat senang dan senang) dari hari ke-2, 3, 4 selalu terjadi peningkatan mulai dari 80.8 %, 96.2 % dan 100 % di kelas MIPA dan 65.4 %, 84.6 %, 100 % di kelas Bahasa, (2) Dengan tingkat keyakinan 95% telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta diklat dengan dampak pembelajaran tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai *effect size* sebesar 1.82570861 pada kelas MIPA dan 0.890359099 pada kelas Bahasa. Adapun rerata besar peningkatan hasil pembelajaran tersebut sebesar 24.85 di kelas MIPA dan 14.38 di kelas Bahasa.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diklat ini, kiranya Diklat Pembuatan Butir Soal Ujian Nasional Jenjang SMP/ MTs Kab. Kutim Tahun 2017 ini dapat dilaksanakan pada pada tahun – tahun berikutnya, dengan melakukan beberapa perbaikan dalam penyelenggaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirkpatrick, L. Donald. 1998. *Evaluating Training Programs*, 2nd Edition, San Fransisco: Berret- Koehler Publisher, Inc.
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Phillips, Jack J., Stone, Ron Drew. 2002. *How to Measure Training Result*. New York: Mc-Graw Hill.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara.